

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan satu bidang yang mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dan memajukan suatu bangsa, dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas suatu SDM jauh lebih mendesak untuk direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global beberapa tahun ke depan agar negara Indonesia tidak tertinggal dengan negara-negara lain.

Pada masa yang akan datang, peningkatan daya saing suatu bangsa perlu mendapat perhatian yang serius khususnya dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna mendapatkan anak didik yang berkualitas. (Ali Hasan dkk, 2003 : 38)

Suatu bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang berkualitas jika memiliki potensi sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikannya, untuk itu perlu adanya peningkatan sistem pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Padahal, dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subyek dan obyek dari kegiatan

pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya di tuntutan dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pendidikan Agama Islam akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat, sebab pendidikan agama Islam belum seutuhnya diimplementasikan pada tataran kognitif, afektif dan psikomotorik dalam membina pribadi siswa, sehingga siswa belum dapat secara merata menjalankan syari'at dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pendidikan agama Islam secara substansi telah memberikan aturan-aturan yang jelas.

Penggunaan metode baru sering dijumpai pada pengajaran mata pelajaran umum, sedangkan pelajaran agama sering kali menggunakan metode klasikal yang banyak membuat siswa menjadi jenuh. Padahal materi dalam pendidikan agama sangatlah penting untuk disampaikan kepada siswa. Karena tujuan dari pendidikan agama adalah pembentukan kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran dalam kitab suci.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga seorang guru semestinya berpikir

strategi apa yang harus dilakukan, agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.¹

Dalam dunia pendidikan dewasa ini, muncul keyakinan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien diperlukan strategi yang mampu mengaktifkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan strategi yang mampu mengaktifkan peserta didik. Sayangnya, untuk mengaktifkan siswa sering kali guru hanya menggunakan satu strategi, tetapi guru sebaiknya menggunakan strategi yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi penggunaan strategi yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan strategi yang tepat.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun strategi mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 129

² Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2007), h. 62-63

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 53

Tugas utama guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memprestasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, bersemangat dan menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja (*teacher centered*), namun sebaliknya siswa juga dilibatkan dalam memperdalam materi dengan pembelajaran yang lebih aktif (*student centered*). Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memprestasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.⁴

Strategi mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan strategi mengajar yang di pilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan strategi tersebut. Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.⁵ Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

⁴ Moh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 120

⁵ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 11

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126

Sebagai konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan strategi, ini sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton yang akhirnya menimbulkan siswa apatis. Oleh karena itu, untuk menghindari apatisisme dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Dari sinilah diperlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, kepada siswa di tuntut dapat belajar aktif dari arahan yang diberikan guru dan guru diharapkan kreatif menggunakan strategi baru agar dapat meningkatkan prestasi. Dengan prestasi yang tinggi seseorang akan belajar menjadi lebih giat, seolah-olah tak akan merasa lelah dan bosan.⁷

Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat selanjutnya diharapkan berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Sebagai hasil proses dari belajar mengajar, prestasi yang berhasil dicapai siswa tercermin dalam hasil evaluasi dan nilai rapor yang diperoleh siswa tiap semester. Setiap siswa diberikan pelayanan yang sama dalam proses belajar mengajar, akan tetapi hasilnya belum tentu sama antara satu anak dengan anak yang lain.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha belajar. Setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tentunya mengharapakan prestasi belajar

⁷ Mansur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, 1998), h. 108

yang baik dan optimal. Keberhasilan belajar siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya.

Proses pembelajaran atau belajar yang dilaksanakan pada akhirnya akan terdapat hasil pembelajaran atau yang disebut dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam adalah strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran). Strategi *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk mengaktifkan perhatian siswa sejak di mulai pelajaran sampai selesai pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan.⁸

Strategi *Prediction Guide* merupakan strategi pembelajaran dengan prosedur pertama seorang guru menyampaikan topik yang akan disampaikan dalam pertemuan ini, kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa, setelah terbentuk beberapa kelompok kecil, guru membagikan lembaran kertas serta meminta peserta didik untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini, kemudian siswa di minta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil, selanjutnya guru menyampaikan materi secara interaktif dengan siswanya, selama proses pembelajaran, siswa di minta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya, di

⁸ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), h. 4

akhir pembelajaran siswa di minta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya.⁹

Dari pemaparan di atas, terlihat alasan utama dari pemilihan strategi *Prediction Guide*. Karena strategi ini tidak hanya mengajak siswa aktif secara fisik, tetapi juga secara mental (student centered), siswa sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari, baik di sekolah maupun di rumah, pada waktu dulu atau sekarang. Di samping itu siswa akan tertantang untuk berpikir dan mengingat-ingat kembali bahan bacaannya selama ini, kemudian seorang guru bisa meprestasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya, karena pada pelaksanaan strategi *Prediction Guide* ini akan ada lembar kertas yang akan dibagikan sebelum disampaikannya materi pembelajaran oleh guru.

Strategi *Prediction Guide* ini sering dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah-sekolah, termasuk di SMP Muhammadiyah I Surabaya. Penggunaan strategi *Prediction Guide* sebagai langkah dan cara mengajar guru yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penerapan strategi *Prediction Guide* pada materi PAI, prestasi belajar siswa pada materi PAI, serta signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya, yaitu pada siswa kelas VII. Diharapkan dari penelitian ini, diketahui signifikan dari strategi *Prediction Guide* terhadap prestasi belajar siswa.

⁹ Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*.....Op. Cit., h.64

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul “ Signifikansi Strategi *Prediction Guide* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya” .

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan strategi *Prediction Guide* pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya ?
3. Bagaimanakah signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *Prediction Guide* pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya

3. Mendeskripsikan signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kegunaan penelitian mengacu pada apa yang diberikan penelitian kepada bidang ilmu tertentu, kepala instansi, kepada masyarakat, dan kepada semua pihak yang terlibat dalam ilmu-ilmu terapan yang terkait (Arikunto, 2002:55).

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan wawasan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat membantu proses pengajaran agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran.
 - b. Bagi pendidik merupakan tambahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan pengukuran-pengukuran dan hasil yang diharapkan dari pengukuran terhadap variabel yang terkandung dalam pertanyaan penelitian (Sudjana, 1988:99). Istilah-istilah pada judul perlu ditegaskan dengan tujuan memperjelas konsep penelitian. Definisi istilah yang dimaksudkan:

1. Signifikansi : Arti penting, perubahan yang berarti.¹⁰Dapat pula diartikan sebagai kegunaan, ketika suatu hal memiliki arti dan makna dalam menjalankan sebuah peran maka dapat dikatakan bahwa sesuatu tersebut signifikan. Yang dimaksud signifikansi di sini adalah arti penting strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Strategi *Prediction Guide* : Strategi pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini, peserta didik di tuntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan pengajar.¹¹
3. Prestasi belajar : Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi yaitu Hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

¹⁰ Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2000), h. 707

¹¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), h. 4

mengajar.¹² Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif.¹³

4. Pendidikan Agama Islam : Usaha berupa bimbingan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup.¹⁴ Di sini yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah suatu bagian dari mata pelajaran di sekolah yang di dalamnya berisi tentang materi-materi agama Islam, seperti fiqih, aqidah akhlak, dan lain sebagainya yang tentunya berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadis. Dengan belajar PAI di sekolah diharapkan siswa menjadi pribadi mandiri yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
5. SMP Muhammadiyah I : Suatu lembaga pendidikan di bawah naungan departemen pendidikan nasional yang berada di Jalan Kapasan 73-75 Surabaya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵ Dengan judul “Signifikansi Strategi *Prediction Guide* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

¹² Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional , 1994), h. 23

¹³ S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), h. 39

¹⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 82

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 66

Siswa pada Materi PAI Di SMP Muhammadiyah I Surabaya”, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlawanan (H_a). Hipotesis ini mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya”.
2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil yang berlawanan (H_0). Hipotesis ini mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah ”Strategi *Prediction Guide* tidak signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya”.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹⁶

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam suatu penelitian, karena pada hakikatnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji keabsahan suatu penelitian.

¹⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.24

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, yakni signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka dan di analisis dengan menggunakan statistik.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹⁷

2. Rancangan Penelitian

Jenis pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*, berangkat dari sebuah teori kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis nantinya adalah bentuk desain eksperimen "*posttest-only control group*", yang melibatkan dua kelompok

¹⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5

dimana satu diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X.

Pada desain ini subyek penelitian ditempatkan secara random ke dalam kelompok-kelompok dan yang diekspos sebagai variabel-independen diberi postes. Nilai-nilai postes dari kelompok-kelompok tersebut dibandingkan untuk menentukan keefektifan treatment.¹⁸

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI dengan cara menganalisis hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan strategi *Prediction Guide* dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan strategi *Prediction Guide* dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogjakarta: Andi Offset, 1996) h. 132

TABEL I

Desain “Posttest-Only Control Group”

		Treatmen	Postes
Eksperimen	R	X ₁	O ₂
Kontrol	R	-	O ₂

3. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Melihat dari rancangan penelitian yang sudah diuraikan, maka variabel yang ada adalah:

- a. Variabel bebas atau Independent variable (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Prediction Guide*.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah kesesuaian strategi dengan materi, sistem pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif, frekuensi penggunaan strategi, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang strategi, guru melakukan penataan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

- b. Variabel terikat atau Dependent variable (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah prestasi belajar siswa.

Adapun indikator-indikatornya yaitu daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun kelompok. Dari kedua macam tolak ukur yang banyak digunakan adalah daya serap siswa terhadap pelajaran.¹⁹

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian (Faisal, 1982:324). Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, yang di maksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (2002: 108).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah I Surabaya, pada tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 113 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebagian dari siswa kelas VII, yaitu berjumlah 60 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random atau acak, hal ini karena populasi berjumlah lebih dari 100 orang.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993) h. 8

²⁰ Ibid., Hal: 109

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²¹ Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan sumber data dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Adapun data kualitatif yang dibutuhkan adalah tentang profil sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi *Prediction Guide*.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan bisa di ukur secara langsung²² Adapun data kuantitatif yang diperlukan adalah data tentang jumlah siswa dan guru, karyawan, dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari:

²¹ Hadarin Nawawi. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995). Hal: 49

²² S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta,1997). Hal: 115

- 1) Kajian pustaka, merupakan sumber data yang tertulis, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur dan artikel yang berhubungan dengan topik pembahasan.
- 2) Lapangan, merupakan sumber data yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari lokasi penelitian. Dan sumber data tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, dan dokumen sekolah, serta sumber data yang lain yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Usman dan Setiadi Akbar,2003:54). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah I serta penerapan strategi *Prediction Guide* pada materi PAI.

b. Interview atau wawancara

Interview yang sering di sebut juga sebagai wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa dan juga mengetahui lebih

banyak tentang penerapan strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam.

c. Dokumentasi

Menurut Irawan soehartono metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan-catatan, dan dokumen lainnya (1999:70). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, dan keadaan guru di SMP Muhammadiyah I Surabaya.

d. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran PAI dilaksanakan.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Untuk beberapa metode pengumpulan data, kebetulan istilah bagi instrumennya memang sama dengan nama metodenya.²³

²³ *ibid.*, 126

Maka dari itu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode observasi adalah dapat dengan menggunakan *check list*.
2. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode *interview* atau wawancara adalah pedoman wawancara atau *interview guide*.
3. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi.
4. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada metode tes adalah berupa soal tes.

8. Teknik Analisis Data

Langkah setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data tersebut untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah teknik analisis statistik.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang penerapan strategi *Prediction Guide* pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya menggunakan analisis data statistik sederhana berupa prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dan untuk mengetahui signifikan dan tidaknya strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI menggunakan uji t (t test). Dengan rumusan sebagai berikut:²⁴

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\frac{S_a^2}{na} + \frac{S_b^2}{nb}}}$$

x_a = Angka rata-rata dari sampel pertama

x_b = Angka rata-rata dari sampel kedua

S_a^2 = Simpangan baku dari sampel pertama.

S_b^2 = Simpangan baku dari sampel kedua.

²⁴ I.B. Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), h. 74

Langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung standar deviasi a dengan rumus:

$$Sa = \frac{\sum (x - xa)}{n - 1}$$

- b. Menghitung standar deviasi b

$$Sb = \frac{\sum (x - xb)}{n - 1}$$

- c. Menghitung harga t tes

- d. Menghitung derajat perbedaan

$$v = \frac{\left(\frac{Sa^2}{na} + \frac{Sb^2}{nb} \right)}{\frac{(Sa^2/na)^2}{na - 1} + \frac{(Sb^2/nb)^2}{nb - 1}}$$

- e. menguji hipotesis

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan teori yaitu tinjauan tentang strategi pembelajaran *Prediction Guide*, tinjauan tentang prestasi belajar, dan tinjauan tentang signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa..

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab III ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang signifikansi strategi *Prediction Guide* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP Muhammadiyah I Surabaya.

BAB IV : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN